

## EFISIENSI PENDAPATAN BAWANG PREI DESA BEJI KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

Zainol Arifin<sup>1)</sup>, Ida Sugeng Suyani<sup>2)</sup>, Rita Alfin<sup>3)</sup>\*

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi  
email : [dr.zainolarifin@gmail.com](mailto:dr.zainolarifin@gmail.com)

<sup>2)</sup>\*Program Studi Agroteknologi Universitas Panca Marga Probolinggo

<sup>3)</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol Sunan Giri  
Pasuruan, email : [rita.alfin15@gmail.com](mailto:rita.alfin15@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi : E-mail : [rita.alfin15@gmail.com](mailto:rita.alfin15@gmail.com)

### ABSTRAK

Efisiensi pendapatan merupakan bentuk perbandingan yang paling baik antara suatu kegiatan usaha dan hasil yang ingin dicapai. Tingkat efisiensi suatu usaha umumnya ditentukan dengan menghitung per *cost ratio* yaitu perbandingan antara hasil usaha dengan total biaya produksi, maka untuk mengukur tingkat efisiensinya digunakan analisis R/C Ratio. Usahatani bawang prey didapatkan R/C Ratio sebesar 3,3 % artinya bahwa setiap mengeluarkan Rp 1, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,3 R/C Ratio ini menjelaskan bahwa usahatani bawang prey di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu layak untuk diusahakan. Peningkatan kinerja penyuluh pertanian sangat baik sehingga dalam usahatani bawang prey petani memperoleh keuntungan. Keberhasilan kinerja penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani, maka paradigma baru penyuluh pertanian mengutamakan peran serta aktif kelompok tani dan petani. Petani juga merupakan bagian dari perencanaan kerjasama penyuluh pertanian.

**Kata kunci :** *Efisiensi, Pendapatan, Benefit Cost, Ratio Cost, Bawang Prei*

### PENDAHULUAN

Penyuluhan dapat meningkatkan usahatani bawang prai sehingga Beberapa tahun belakangan aktivitas para penyuluhan pertanian banyak membantu dalam meningkatkan usahatani bawang prei, dengan adanya penyuluhan dapat menjadikan sarana kebijaksanaan yang efisien untuk mendorong pembangunan pertanian dalam kondisi tidak mampu agar mencapai tujuannya karena keterbatasan kemampuan dan wawasan para petani (Sudaryanto, 2018)

Proses produksi dapat diformulasikan dalam hubungan input-output. Hubungan fisik antara input dan output disebut fungsi produksi. Dalam hubungan ini dikenal sebuah hukum

yang disebut hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*Law of Diminishing return*), yaitu “jika suatu faktor produksivariabel dengan jumlah tertentu ditambahkan terus menerus pada sejumlah faktor produksi yang tetap, akhirnya akan dicapai suatu keadaan dimana setiap penambahan produksi yang besarnya semakin berkurang”. Beberapa perubahan yang ada dalam teori produksi adalah produk total (PT), produk rata-rata (PR), dan produk marginal (PM). Produksi total (PT) adalah jumlah total produksi yang dihasilkan dengan menggunakan semua faktor-faktor produksi selama periode waktu tertentu. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai

berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n \dots \dots \dots)$$

Keterangan:

$$Y = \text{Produksi } (X_1, \dots, X_n) = \text{Masukan}$$

Y : Pendapatan usahatani Bawang Prai(kg)

X<sub>1</sub> : luas lahan usahtani bawang prai (ha)

X<sub>2</sub> : jumlah pupuk yang digunakan (kg)

X<sub>3</sub> : jumlah peptisida yang digunakan(liter)

X<sub>4</sub> : jumlah tenaga kerja (Hok)

X<sub>5</sub> : jumlah obat hama yang digunakan (liter)

X<sub>6</sub> : jumlah biaya sewa lahan (ha)

Faktor-faktor produksi itu terdiri atas:

a) tanah atau sumber daya alam; b) tenaga kerja atau sumber daya Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara

$$\text{Rumus : } TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya Total)

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu  $TR = P \times Q$ ; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Syahputra, 2021).

Penerimaan usahatani yaitu

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beji Kecamatan Junrejo

#### A. Analisis pendapatan dan keuntungan usahatani

##### a. Penerimaan

Penerimaan adalah banyaknya satuan barang yang terjual di kalikan dengan

manusia; c) modal, dan; d) kecakapan tata laksana atau skill. Sekalipun tidak ada yang tidak penting dari keempat faktor produksi tersebut, namun yang keempat itulah yang terpenting, sebab fungsinya adalah mengorganisasikan ketiga faktor produksi yang lain (Sari, 2016) Faktor produksi Menurut Soekartawi (2013)

Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, yaitu termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, alat pertanian. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi, yang diperoleh, seperti biaya (tenaga kerja, pupuk, pestisida dan benih).

menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

FC=Fixed Cost (Biaya Tetap total)

VC= VariableCost (Biaya Variabel)

penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia, 2017).

Kabupaten Batu selama 3 bulan dari bulan Januari 2023 sampai bulan April 2023.

harga penjualan tiap satuan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR= Total Penerimaan

PY = Harga Produk

Y = Jumlah Produk

Menurut Suryatiah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus.

$$I = TR - TC$$

### c. Keuntungan

Total penerimaan yang dikurangi dengan biaya produksi. Keuntungan adalah biaya penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha dikeluarkan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \pi = TR - TC = P \cdot Q -$$

a. R/C digunakan untuk menghitung apakah usahatani menguntungkan impas, atau merugikan

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

R: Besarnya penerimaan yang diperoleh

C: Besarnya biaya yang dikeluarkan

- Kriteria:
1. Apabila  $R/C > 1$ , artinya usahatani tersebut menguntungkan
  2. Apabila  $R/C = 1$ , artinya usahatani tersebut impas
  3. Apabila  $R/C < 1$ , artinya usahatani tersebut rugi

b. B/C digunakan untuk menghitung berapakah besarnya

Uji Validitas dan uji Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas sangat

### b. Pendapatan

Keterangan:

I = Income (pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

$$TFC - TVC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan usahatani sawi hijau

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

ITR = Laba Kotor

P = Harga bawang prey

Q = Produksi bawang prey

### B. Analisis kelayakan usahatani

dengan cara melakukan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total (Srimaryani 2022)

keuntungan yang didapat dibandingkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan selama produksi (Rusdianto, Amilia, & Nugroho, 2020).

$$B/C = \frac{\text{Income (I)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

B: Besarnya pendapatan yang diperoleh

C: Besarnya biaya yang dikeluarkan

Kriteria:

1. Apabila  $B/C > 1$ , artinya usahatani tersebut layak untuk diusahakan
2. Apabila  $B/C = 1$ , artinya usahatani tersebut impas
3. Apabila  $B/C < 1$ , artinya usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan

diperlukan jika seorang peneliti menggunakan rangkaian kusioner

sebagai alat untuk mengumpulkan data. Uji validitas dan reabilitas diperlukan untuk menjamin bahwa rangkaian

Uji validitas adalah proses untuk mengevaluasi apakah instrumen atau alat pengukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar dapat digunakan untuk mengukur konstruk yang sedang diteliti.

Menurut Idrus (2009), menjelaskan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat tepat mengukur apa yang ingin diukur

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten suatu instrumen dalam mengukur suatu konstruk yang sama di waktu yang berbeda dan pada orang yang berbeda. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah instrumen atau alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur suatu konstruk.

Menurut Idrus (2009) menjelaskan reliabilitas adalah tingkat keajegan suatu instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau a. Untuk uji validitas dan reliabilitas

Umumnya digunakan rumus V (satu-satunya atau dua versi) dengan menggunakan nilai koefisien korelasi Pearson. Rumus V digunakan untuk menghitung korelasi antara skor dari dua versi instrumen atau alat pengukur yang sama. Rumus V1 digunakan jika keduanya memiliki jumlah responden atau sampel yang sama, sedangkan rumus V2 digunakan jika keduanya memiliki jumlah responden atau sampel yang berbeda.

Berikut rumus V1 dan V2:

$$V1 = 2(MD) / N(N-1)$$

kuesioner yang diperlukan layak dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuesioner. Apabila dalam uji validasi ditemukan sebuah komponen yang tidak valid, maka dapat dikatakan bahwa komponen tersebut tidak konsisten dengan komponen-komponen lainnya untuk mendukung sebuah konsep. Dalam uji validasi dapat digunakan SPSS 26 (statistical product and service solutions). Sugiyono (2010).

hampir sama dengan sebelumnya. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS 26(statistical product and service solutions) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic cronbach alpha (a). suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika membrikan nilai cronbach alpha > 0,05

$$V2 = 2(MD) / n1 + n2$$

Keterangan:

MD = Selisih antar skor antara dua versi instrument

N = jumlah responden atau sampel yang sama pada kedua versi instrument n 1 dan n 2 =jumlah responden atau sampel pada masing-masing versi instrumen

Nilai korelasi Pearson yang diperoleh dari rumus V kemudian digunakan untuk mengevaluasi validitas atau reliabilitas instrumen atau alat pengukur yang digunakan. Nilai korelasi yang mendekati 1

menunjukkan validitas atau reliabilitas yang tinggi, sedangkan nilai korelasi

yang mendekati 0 menunjukkan validitas atau reliabilitas yang rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani merupakan hasil pengelolaan input produksi disertai dengan kemampuan dan pengetahuan (Daniel, 2014). Menurut Soekartawi (2013) faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ialah faktor biologi (lahan, bibit, pupuk, obat-obatan, gulma) dan faktor sosial ekonomi (biaya produksi, harga, kelembagaan, tenaga kerja). Biaya produksi sebagai pengeluaran untuk mendapatkan

### b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dalam sebuah petani. Biaya tetap ialah biaya yang harus dibayar oleh petani terlepas dari aktivitas bisnis. Dengan penentuan dan pengendalian biaya produksi tersebut, diharapkan akan diperoleh suatu efisiensi biaya. Adapun yang dimaksud dengan efisiensi biaya adalah terhindar dari pemborosan atau penyimpangan, sehingga setiap biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap yang sesungguhnya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau

**Biaya penyusutan =  $\frac{\text{harga perolehan} \times \text{Unit}}{\text{Umur}}$**

Ekonomis		Umur			
Jenis Alat	Jumlah	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bln)
Hand Sprayer	3	2.378.370	7	339.767	28.314
Cangkul	5	481.409	5	96.282	8.023
Sabit	6	311.111	5	62.506	5.209
Sekop	6	586.889	6	102.473	8.539
Ember	8	165.333	3	55.111	4593
<b>Jumlah</b>				<b>656.139</b>	<b>54.498</b>

### a. Analisis Biaya Dan Pendapatan

bahan mentah dan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk (Sukirno, 2013). Biaya total usahatani bawang prei mulai dari sarana produksi dan fasilitas yang merupakan keseluruhan faktor produksi yang digunakan dalam usahatani bawang prei. Total biaya produksi meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

penjualan (Mulyadi, 2016). Biaya tetap dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat (NPA). Cost dalam penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan terhadap jangka waktu tertentu dari suatu alat/bahan tersebut atau nilai biaya yang menyusut dari alat/bahan tersebut pada tiap umur pemakaiannya. Umur pemakaian alat atau yang biasa disebut umur ekonomis alat usahatani petani bawang prei bervariasi dari 5-7 tahun. Jumlah biaya penyusutan alat dalam sekali masa tanam yang dikeluarkan oleh 44 responden petani bawang prei pada Tabel 1

Tabel 1. Penyusutan Alat Usahatani Bawang Prei Di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu

<b>Rata-rata/ responden</b>	<b>14.912</b>	<b>1.239</b>
---------------------------------	---------------	--------------

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Tabel 1 bisa dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan untuk memproduksi bawang prey sekali musim tanam adalah Rp 656.139 dengan rata-rata Rp 54.498 per responden. Biaya tetap untuk memproduksi bawang prey.

### c. Analisis Biaya Variabel

Variable cost merupakan pengeluaran usahatani bawang prey yang besar kecilnya tergantung skala hasil atau output (Dumairy, 2014)

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Total (Rp)	Harga rata-rata/unit (Rp)
1	Bibit	6 Kg	277.785	46.298
2	Pupuk Urea	138 Kg	1.376.186	9.972
3	Pupuk NPK	100 Kg	2.197.402	21.974
4	Pupuk SP36	58 Kg	811.744	13.996
5	Besgrimex	3 Botol	218.865	72.955
6	Biomaxa	3 Botol	168.757	56.252
7	Tenaga Kerja	78 HOK	6.240.000	80.000
<b>Total Biaya</b>			<b>11.290.739</b>	
<b>Rata-rata/responden</b>			<b>256.608</b>	

*Sumber: Data Prime yang diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat

### d. Bibit bawang prey

Jumlah bibit bawang prey yang ditanam petani adalah 6 Kg/Ha dengan rata-rata 3 Kg/Ha per kelompok atau sampel. Price bibit dibeli oleh

### e. Pupuk Urea

Jumlah pupuk urea yang digunakan petani bawang prey sebanyak 138 Kg/Ha dengan rata-rata 34 Kg/Ha per responden. Harga pupuk urea yang dibeli responden Rp 9.972. Pemberian pupuk urea dilakukan dua minggu sekali musim tanam. Pupuk urea merupakan pupuk tinggi dengan

### f. Pupuk NPK

Jumlah pupuk NPK yang digunakan petani bawang prey di Desa Beji

Hal ini, disebabkan karena bawang prey merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki jangka waktu selama 3 minggu mulai dari tanam hingga panen.

termasuk analisis biaya terhadap research ini adalah: biaya bibit, pupuk (pupuk urea, NPK, SP36), obat-obatan berupa besgrimeent, biomaxa dan tenaga kerja

Bawang Prey di Desa Beji

dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

kelompok mean Rp 46.298. Kriteria bibit yang dipakai oleh petani yaitu bibit yang sudah berumur 2 minggu setelah masa tanam.

kandungan Nitrogen (N) 55% sampai 56%. Nitrogen merupakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Unsur nitrogen yang terkandung dalam pupuk urea sangat bermanfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

sebanyak 100 Kg dengan rata-rata 33 Kg/Ha per responden. Harga pupuk

NPK yang dibeli responden sebesar Rp 21.974. Jangka waktu pemberian pupuk NPK secara langsung atau ditabur harus diberi jeda waktu 2 minggu sekali dalam musim tanam. Pupuk NPK membantu pertumbuhan

**g. Pupuk SP36**

Harga pupuk SP36 Rp 13.996/Kg, dengan jumlah pupuk SP36 yang digunakan petani bawang prey sebanyak 58 Kg/Ha dengan rata-rata 27 Kg/Ha per responden. Pemberian pupuk SP36 pada awal musim tanam

**h. Obat Besgrimex**

Adapun besgrimex setiap responden berjumlah Rp 72.955 rata-rata 1 botol/Ha setiap responden. Jumlah besgrimex yang digunakan petani bawang prey sebanyak 3 botol/Ha. Efektif mengendalikan hama pada tanaman hortikultural, perkebunan dan

**i. Biomaxa**

Jumlah biomaxa yang digunakan petani bawang prey di Desa Beji Kecamatan Junrejo sebanyak 3 botol/Ha, dengan rata-rata 1 botol/Ha per responden. Harga biomaxa yang dibeli oleh petani sebesar Rp

**j. Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja memiliki nilai yang tinggi dan berperan penting dalam usahatani bawang prey karena tenaga kerja merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi bawang prey. Suatu proses produksi dalam usahatani tidak dapat naik tanpa adanya tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam setiap usahatani. Kegiatan yang dilakukan petani pada usahatani bawang prey di daerah penelitian

**A. Biaya Produksi Usahatani**

Biaya produksi berarti menghitung cost yang diharapkan dengan masing-masing masukan (Samuelson dan Nordhaus, 2017) total biaya dalam Tabel 3. Rincian Biaya Produksi Usahatani Bawang Prey Per Masa

vegetatif. Diantaranya, batang, daun, cabang, tinggi tanaman, jumlah anakan, dan unsur vegetatif lainnya. Maka dari itu, pupuk ini cocok untuk tanaman yang dimanfaatkan bagian daunnya.

bawang prey atau digunakan sebagai pupuk dasar tanaman. Manfaat unsur P yang ada pada pupuk SP-36 berperan dalam memacu pertumbuhan akar dan pembentukan batang.

pangan. Mempunyai efek *knock down* yang kuat dan translaminar, sehingga hama sasaran cepat mati serta dapat mengendalikan hama yang berada didalam jaringan tanaman dan hama yang bersembunyi dipermukaan bawah daun bawang prey.

56.252/botol dimana 1 botol netto sebesar 500 ml. Biomaxa dapat menurunkan serangan penyakit blas pada tanaman bawang prey dan hama yg merusak tanaman seperti siput.

meliputi tenaga kerja untuk pengolahan lahan, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyiangan dan pemanenan. Jumlah tenaga kerja di Desa Beji 3 orang dengan bekerja selama 26 hari sehingga besar hari orang kerja sebanyak 78 HOK. Upah setiap tenaga kerja per HOK sebesar Rp 80.000/ hari. Jadi besar biaya tenaga kerja sebesar Rp 6.240.000/HOK.

**Bawang Prey Di Desa Beji**

berusahatani bawang prey yaitu kuantitas keseluruhan biaya telah dikeluarkan oleh responden melalui total biaya tetap ditambah biaya variabel (Tabel 3) Tanam (MT)

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/MT)
----	-------------	----------------

1	<i>fixed cost</i>	656.139
2	<i>variable cost</i>	11.290.739
<b>Jumlah</b>		<b>11.946.878</b>
<b>Biaya Rata-rata per Petani</b>		<b>1.833.730</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Jumlah biaya usahatani bawang prey per musim tanam sesuai Tabel 3 sebesar Rp 11.946.878 biaya rata-rata setiap petani Rp 1.833.730. Jumlah biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp 656.139. Penyusutan alat berada pada posisi biaya terendah karena petani tidak perlu memakai mulsa

dalam usahatani bawang prey, sehingga biaya produksi untuk pembelian mulsa tidak dikeluarkan. Selaras dengan penelitian (Ayumardensi, 2021) jumlah biaya penyusutan alat merupakan biaya yang paling kecil dengan total sebesar Rp.84.000.

## B. Penerimaan Dan Pendapatan

### 1. Penerimaan

Penerimaan adalah total (*Total Revenue*) dari suatu usaha dapat diharapkan dari hasil perkalian dengan kuantitas bawang prey yang dihasilkan

$$\text{Total Revenue} = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Penerimaan petani bawang prey di Desa Beji Kecamatan Junrejo dapat dilihat pada tabel 4. Total Penerimaan Responden

Jumlah Petani	Hasil Produksi (Kg)	Harga jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/MT)/Periode
44	5689	7.000	39.821.270
<b>Rata-rata/responden</b>	<b>253</b>		<b>1.769.834</b>

(terjual) dengan harga dari bawang prey tersebut. Menurut Suratiyah (2015) perhitungan penerimaan total diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dengan rumus:

P= Harga

Q = Jumlah Produksi

dilihat pada tabel 4.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Hasil penelitian dari responden diketahui jumlah produksi bawang prey sebesar 5.689 kg/Ha jika dihitung rata-rata 253 kg per responden.

### 2. Pendapatan

Menurut (Warsana, 2007), menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani bawang prey di Desa Beji. Menurut (Prantono, 2017) menyatakan bahwa pada setiap akhir panen petani akan menghitung hasil

2023

Besarnya total penerimaan petani responden berjumlah Rp 39.821.270, perhitungan rata-rata Rp 1.769.834.

bruto yang diperolehnya, hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya. Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh apa yang disebut dengan hasil bersih atau keuntungan. Besarnya pendapatan usahatani bawang prey yang ditunjukkan pada Tabel 5.



Tabel 5. Pendapatan Usahatani Bawang Prey

Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan	Rata-rata pendapatan
(Rp/MT)	(Rp/MT)	(Rp/MT)	(Rp/MT)
39.821.270	11.946.878	27.874.392	633.509

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pendapatan petani responden di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu dapat diketahui sebesar Rp 27.874.392 atau rata-rata Rp 633.509 per petani responden diperoleh dari penerimaan Rp 39.821.270 dikurangi seluruh biaya Rp 11.946.878. Pendapatan petani tersebut relatif besar mengingat bawang prey termasuk jenis sayuran daun semusim berumur pendek 3-4 minggu sudah bisa panen (Cahyono, 2015) bawang prey dibudidayakan sebagai bahan sayur dan

### C. Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Prey

Analisis R/C bersih merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Hasil dari perhitungan tersebut R/C Rasio yang memiliki arti jika nilai R/C Rasio lebih besar dari 1 maka usahatani bawang prey yang dijelaskan petani di Desa Beji

Tabel 6. Nilai R/C Rasio

Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	R/C Rasio
11.946.878	39.821.270	3,3

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 nilai R/C Rasio usahatani bawang prey di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu sebesar 3,3. Nilai R/C Rasio 3,3 berarti bahwa setiap Rp 1,0 biaya yang dapat dimanfaatkan petani bawang prey menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,3. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Welang dkk (2020), Ratu et.al (2020) dan Sumawati (2015)

### 2. Analisis B/C Ratio

*Benefit cost ratio* adalah ukuran

bahan obat baik akar, batang dan akar) sangat bermanfaat. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani bawang prey, untuk mengetahui jumlah pendapatan dari usahatani bawang prey dengan menggunakan analisis menurut Soekartawi (2015). Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani bawang prey baik dari hasil penjualan hasil produksi bawang prey maupun dari hasil penjualan produksi bawang prey

### 1. R/C Rasio

Kecamatan Junrejo menguntungkan sebaliknya jika hasil R/C Rasio kurang dari 1 maka usahatani bawang prey tidak menguntungkan. Besarnya nilai R/C Rasio usahatani bawang prey ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

usahatani bawang prey layak secara finansial menguntungkan untuk dikembangkan karena R/C rasio diantara 1,31-2,98. Oleh karena tingkat R/C Rasio lebih besar dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang prey di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu menguntungkan untuk dikembangkan.

perbandingan antara pendapatan

dengan total biaya produksi (Adi et al., 2016). Jika B/C Ratio lebih dari 1, maka keuntungan dari petani bawang prey lebih besar daripada pengeluaran sehingga usahatani bawang prey dapat diterima atau layak dilanjutkan. Jika B/C Ratio kurang dari 1, maka keuntungan dari usahatani bawang

Tabel 7. Nilai B/C Ratio

Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	B/C Ratio
11.946.878	27.874.392	2,3

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Nilai *benefit cost ratio* (B/C) sebesar 2,3. Hal ini menunjukkan bahwa Rp 1,00 (satu rupiah) yang dikeluarkan untuk usahatani bawang prey menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2,3. Nilai *benefit cost ratio* lebih

#### D. Uji Instrument Efisiensi Kinerja Penyuluh Pertanian

Uji validitas dan uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui kuisisioner yang digunakan valid atau tidak. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam

#### 2. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan daftar pertanyaan pada kuesioner dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas ini digunakan untuk membandingkan hasil nilai r-hitung dengan r-tabel ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ). Dasar pengambilan kesimpulan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan dua cara yaitu:

1) Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan tabel:

a) Jika nilai sig (*2-tailed*) < r-tabel, maka soal kuisisioner dinyatakan valid. Secara terperinci hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil uji validitas

prey tersebut lebih kecil daripada pengeluarannya sehingga usahatani bawang prey tersebut tidak layak dan perlu ditinjau ulang. Jika B/C Ratio sama dengan 1, maka keuntungan dan pengeluarannya dikatakan seimbang atau impas. Besar nilai B/C Ratio dilihat pada tabel 7.

besar dari  $1(2,3 > 1)$  berarti usahatani bawang prey di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu secara ekonomis layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

#### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

penelitian valid atau tidak. Berikut hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas menggunakan SPSS Versi 23 ditunjuk pada tabel berikut:

b) Jika nilai sig (*2-tailed*) < r-tabel, maka soal kuisisioner dinyatakan tidak valid.

2) Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan nilai sig (*2-tailed*) dengan probabilitas 0,05

a) Jika nilai sig (*2-tailed*) < 0,05 dan nilai *pearson correlation* positif, maka hasil kuisisioner dinyatakan valid.

b) Jika nilai sig (*2-tailed*) < 0,05 dan nilai *pearson correlation* nilai negative, maka soal kuisisioner dinyatakan tidak valid

c) Jika nilai sig (*2-tailed*) > 0,05, maka soal kuisisioner dinyatakan tidak valid. tabel berikut:

Variabel (X dan Y)	R hitung	R tabel	Keterangan
Bibit (X <sub>1</sub> )	0,8050	0.2907	Valid
Pupuk (X <sub>2</sub> )	0,3950	0.2907	Valid
Obat-obatan (X <sub>3</sub> )	0,5230	0.2907	Valid
Tenaga kerja (X <sub>4</sub> )	0,5280	0.2907	Valid
Efisiensi Kinerja Penyuluh Pertanian (Y)	1,000	0.2907	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah,

Tabel 8 diatas diketahui bahwa seluruh pertanyaan tentang variabel bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan efisiensi kinerja penyuluh

### 3. Uji Reabilitas

Alat pengukuran yang digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah Teknik *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka jawaban dari para responden Tabel 9. Hasil Uji Reabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.657	7

Tabel 9 diatas Uji Reabilitas bahwa uji reabilitas yang dilakukan terhadap 44 responden menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai

### 4. Uji t dan Uji F

Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig < 0.05 atau t hitung > t tabel, maka ada pengaruh variable X terhadap variabel Y, begitu pula sebaliknya. Pengujian hipotesis bahwa variabel bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap berpengaruh terhadap meningkatnya produksi bawang prei melalui efisiensi

Tabel 10. Hasil Uji t dan uji f

Variabel	T	Sig.
Constanta	3.225	.000
Bibit (X <sub>1</sub> )	.045	.320
Pupuk (X <sub>2</sub> )	.035	.473
Obat-obatan (X <sub>3</sub> )	.017	.601
Tenaga kerja (X <sub>4</sub> )	-.011	.755

2023

pertanian, mempunyai r hitung > tabel 0.2907 sehingga pertanyaan dikatakan valid

pada kuesioner dinilai reliabel sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka jawaban para responden dinyatakan tidak reliabel. Berikut adalah tabel uji reabilitas hasil output SPSS.

Sumber: Output SPSS (data primer diolah, Tahun 2023)

*cronbach's alpha* 0.657 > 0,60, hal ini menyatakan bahwa seluruh pernyataan yang dibuat dinilai layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

kualitas penyuluhan, maka uji t dapat dilakukan Uji F adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja terhadap efisiensi kinerja penyuluh pertanian bawang prey. Berikut merupakan hasil pengolahan uji t:

Efisiensi Penyuluh Pertanian (Y)	Kinerja	-.028	.305
<b>F tabel</b>		<b>2,427</b>	
<b>F hitung</b>		<b>13,225</b>	
<b>T tabel</b>		<b>1,685</b>	

Sumber: output SPSS 23.0 (Primer yang diolah, 2023)

Data hasil analisis pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig mempengaruhi bibit, pupuk, obat-obatan secara simultan adalah 0,000 dan nilai F hitung  $13,225 > F\text{-tabel } 2,427$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya bibit

2. Uji secara parsial (uji t)

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan masing-masing variabel input terhadap meningkatnya produksi bawang prei melalui efisiensi kualitas

a. Jika nilai signifikan variabel X < tingkat kesalahan (0,05), maka variabel X mempengaruhi secara

b. Jika nilai signifikan variabel X > tingkat kesalahan (0,05), maka variabel X tidak mempengaruhi secara

**E. Bibit tidak mempengaruhi secara parsial terhadap meningkatnya produksi bawang**

Hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil nilai sig. untuk pengaruh  $X_1$  adalah  $0,320 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial bibit tidak berpengaruh terhadap meningkatnya produksi bawang prei melalui efisiensi kualitas penyuluhan. Hipotesis alternatif yang diajukan

**F. Pupuk tidak mempengaruhi secara parsial terhadap meningkatnya produksi bawang**

Hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil nilai sig. untuk pengaruh  $X_2$  adalah  $0,473 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pupuk tidak berpengaruh terhadap meningkatnya produksi bawang prei melalui efisiensi kualitas penyuluhan. Hipotesis nol yang diajukan diterima

1. Uji secara simultan (F)

( $X_1$ ), pupuk ( $X_2$ ), obat-obatan ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap meningkatnya produksi bawang prei melalui efisiensi kualitas penyuluhan Desa Beji Kecamatan Junrejo.

penyuluhan Desa Beji. nilai signifikan dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Syarat pengambilan keputusan adalah:

parsial terhadap meningkatnya produksi bawang prei melalui efisiensi kualitas penyuluhan.

parsial terhadap meningkatnya produksi bawang prei melalui efisiensi kualitas penyuluhan.

**prey melalui efisiensi kualitas penyuluhan di Desa Beji ( $X_1$ )**

ditolak atau menerima hipotesis nol. Variabel bibit tidak mempengaruhi secara parsial terhadap efisiensi kualitas penyuluhan diduga karena bibit yang tersedia di Desa Beji untuk usahatani bawang prey, sehingga bibit tidak mempengaruhi untuk melakukan usaha bawang prey di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu.

**prey melalui efisiensi kualitas penyuluhan di Desa Beji ( $X_2$ )**

atau menolak hipotesis alternatif. Variabel pupuk tidak berpengaruh secara parsial terhadap meningkatnya produksi bawang prey melalui efisiensi kualitas penyuluhan diduga bahwa pupuk di Desa Beji dalam kategori baik sehingga petani mampu menyerap dan mengaplikasikan penggunaan pupuk dengan baik yang diberikan oleh

penyuluh sehingga mampu meningkatkan usahatani dalam budidaya bawang prey. Penggunaan pupuk yang digunakan petani untuk usahatani

#### **G. Obat-obatan tidak mempengaruhi secara parsial terhadap meningkatnya produksi**

Obat-obatan berdasarkan pengolahan spss untuk uji parsial variabel obat-obatan ( $X_3$ ) diperoleh hasil nilai sig. untuk pengaruh  $X_3$  adalah 0,601 > 0,05 sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya secara parsial variabel obat-obatan tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap meningkatnya produksi bawang prey melalui efisiensi kualitas penyuluhan. Hal ini disebabkan banyaknya penggunaan obat-obatan sesuai dosis dapat meningkatkan produksi bawang prey. Penyemprotan harus dilakukan secara teratur setiap 1 bulan setelah tanam. Jika kondisi tanaman bawang prey tidak terserang

#### **H. Tenaga kerja tidak mempengaruhi secara parsial terhadap meningkatnya produksi**

Berdasarkan uji parsial variabel tenaga kerja ( $X_4$ ) diperoleh nilai sig. 0,755 > 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya secara parsial variabel tenaga kerja ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap meningkatnya produksi bawang prey melalui efisiensi kualitas penyuluhan di Desa Beji. Hal ini disebabkan karena banyaknya penggunaan tenaga kerja

#### **I. Efisiensi Peran Penyuluhan Penyuluh Terhadap Usahatani**

Efisiensi peran penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi atau sebuah kelompok dalam lingkup pemerintahan yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan transformasi ilmu pengetahuan pada petani. Dalam menjalankan program penyuluhan pertanian maka dibutuhkan petugas

bawang prey adalah pupuk urea, pupuk NPK dan pupuk SP36.

#### **bawang prey melalui efisiensi kualitas penyuluhan di Desa Beji ( $X_3$ )**

hama, penyemprotan lanjutan sebaiknya tidak dilakukan namun apabila terserang hama pada tanaman bawang prey maka petani melakukan penyemprotan pada saat tanaman bawang prey terserang penyakit dengan rata-rata pestisida 1 botol atau 500 ml. Penyemprotan tidak sesuai dosis tentu hal ini akan memberikan efek buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan pada organ tanaman, maupun terhadap banyak atau sedikitnya buah yang akan dihasilkan. Obat-obatan yang digunakan oleh petani bawang prey di Desa Beji adalah *biomaxa* dan *besgrimex*.

#### **bawang prey melalui efisiensi kualitas penyuluhan di Desa Beji ( $X_4$ )**

terhadap pemeliharaan usahatani bawang prey belum tentu berpengaruh terhadap produksi dan pemeliharaan bawang prey tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Dari hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa secara serempak penggunaan input produksi usahatani bawang prey berpengaruh nyata terhadap produksi bawang prey.

#### **Bawang Prey Di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu**

penyuluh yang memiliki ilmu pengetahuan dan menguasai metode yang akan diterapkan. Penyuluh sangat penting sebagai proses komunikasi pembangunan nasional baik untuk mengatasi kesenjangan perilaku antar sesama aparat pemerintah maupun mengatasi kesenjangan perilaku antara petani serta sebagai peran dunia

penelitian dengan praktek-praktek usaha tani. Peran penyuluh pertanian sangat di perlukan dalam pelaksanaan program, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sendiri. Penyuluh pertanian memiliki kantor (BPP) yang berada di

Kinerja penyuluhan pertanian yang terdapat di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu yaitu diantaranya mengembangkan pertanian organik, pemberantasan hama dan penyakit untuk semua tanaman, peningkatan produksi petani bawang prey dan semua jenis sayur dan peningkatan SDM petani. Kinerja penyuluhan di Desa Beji sangat baik sehingga dalam usahatani bawang prey petani memperoleh keuntungan.

Keberhasilan kinerja penyuluhan pertanian sangat di tentukan oleh partisipasi petani, maka paradigma baru penyuluh pertanian mengutamakan peran serta aktif kelompok tani dan petani. Petani juga merupakan bagian dari perencanaan kerjasama penyuluh pertanian. Sehubungan dengan peran yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab maka penyuluh dapat

### KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efisiensi pendapatan merupakan bentuk perbandingan yang paling baik antara suatu kegiatan usaha dan hasil yang ingin dicapai. Tingkat efisiensi suatu usaha umumnya ditentukan dengan menghitung per *cost ratio* yaitu perbandingan antara hasil usaha dengan total biaya produksi, maka untuk mengukur tingkat efisiensinya digunakan analisis R/C Ratio. Usahatani bawang prey didapatkan R/C Ratio sebesar 3,3 % artinya bahwa setiap mengeluarkan Rp 1, akan menghasilkan penerimaan

tingkat kecamatan. Idealnya, satu penyuluh pertanian membina satu desa yang di dalamnya terdapat satu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan beberapa Kelompok Tani (Poktan), (Musa, 2018).

mengenalkan tiga macam peran yang terdiri atas kegiatan- kegiatan seperti pencarian diri dengan masyarakat sasaran, menggerakkan masyarakat untuk memlakukan perubahan- perubahan dan pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan penyuluh dalam menjalankan program kerja. Selain itu terdapat fungsi-fungsi petugas penyuluh dalam menjalankan program penyuluhan adalah menyadari petani tentang adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan baik yang diperoleh dalam lingkungan masyarakat setempat maupun dari lingkungan luar. Dalam tahap-tahap pertama dari pembangunan maka Petugas penyuluh sebagai pendorong para petani sangat penting (Haliamah siti 2020).

sebesar Rp 3,3 R/C Ratio ini menjelaskan bahwa usahatani bawang prey di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu layak untuk diusahakan.

2. Peningkatan kinerja penyuluh pertanian sangat baik sehingga dalam usahatani bawang prey petani memperoleh keuntungan. Keberhasilan kinerja penyuluhan pertanian sangat di tentukan oleh partisipasi petani, maka paradigma baru penyuluh pertanian mengutamakan peran serta aktif kelompok tani dan petani. Petani juga merupakan bagian dari perencanaan kerjasama penyuluh pertanian.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2022. *peran penyuluhan pertanian lapangan pada kelompok tani dalam*

*mengembangkan komoditi tanaman pangan*. Agroteknologi, P. S., Pertanian, F., & Pasuruan,

- U. M. (2022). 22(1), 45–50.
- A Sunandar. 2019. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai*. 4(2),124-132.
- Aumora, N.S., Bakce, D., & Dewi, N. 2016. *Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir*. JOM Faperta, 3(1), 47-59.
- Azzahra, S., & Hasanah, U. 2020. *Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang Prei di Kelompok Tani X*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 46-56.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. PT. Rineka Cipta.jakarta.
- Ayumardensi R & Ningrum P.P.A. (2021). *Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Bawang Daun Di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam*. *Societa*.10(2).
- Amanah dan Farmayati, 2014. *Model penyuluhan dengan melibatkan masyarakat*
- Aswandi, A. (2018). *Efisiensi Biaya dan Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(2), 139-151.
- Anggraini, N., Harianto, H., & Anggraeni, L. 2017. *Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi pada Usahatani Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1). 43.
- Angriani, V. 2017. *Program Studi Agribisnis*. 1–81.
- Cahyono. (2015). *Teknik Budaya dan Analisis Usaha Tani Bawang Daun*. Yogyakarta: Kanisius
- Chonani, S.H., Prasmatiwati, F.E., & Santoso, H. 2014. *Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur: Pendekatan Fungsi Produksi Frontier*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(2), 95-102.
- Daniel, M. (2014). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dharma.D. 2017. *Pendapatan Usahatani Bawang Prei*. Agrimeta. Vol. 7. No 13. April 2017. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dwi, A. A. 2013. *Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Intensif Tanaman PalaJIIa*, Volume 1 No. 3, Juli 2013. Bandar Lampung.
- Dewi E. 2015. *Analisa Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Bawang Prei di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 11(13), 12–28.
- Dumairy. (2014). *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Kelima, Jakarta: Erlangga
- Halimah Siti. (2020). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah*. *Jurnal Agriscience*. ISSN:2745-7427. vol 1. NO.1, Hal 103-114.
- Idrus, M. 2009. *Metode Ilmu Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi kedua. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan, A., Purwanto, E., & Wulandari, S. (2019). *Pengaruh Kinerja Petugas Penyuluh terhadap Efisiensi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Purbalingga*. *Agrotekbis*, 7(1), 49-56.
- Kholidin, M., Rauf, A. dan Barus, H.N. (Koten, D. E., Nikolaus, S.,

- & Nainiti, S. N. 2020. *Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Hortikultura* 2016.
- Kasenda. 2013. *Kompensasi dan Motivasi pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bangun Wenang Beverage Company Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013 Hal. 853-859.
- Mawadda. (2019). *Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani Lada Di Désa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupatèn Enrekang*. 116.
- Musa, A al. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Program Pertanian Organik Di Kelurahan Daparejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu (Kasus Di Gabungan Kelompok Tani Rukun Makmur). 152) 10-17.
- Mubyarto. 1989. *dalam Puspitadewi W. 2008. Skripsi. Analisis Usahatani dan Pemasaran Jamur Tiram di Pulau Lombok*. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- O, J., & Kruniasih, I. 2013. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Revenue Analysis and Efficiency Farming Red Chilli in Minggir Distric, T Sleman Sub-Province*. Agros, 15(1), 111–122.
- Rusdianto, andrew S., Amilia, W., & Nugroho, D. A. (2020). *Analisis Kelayakan Ekonomi pada Industri Virgin Coconut Oil (VCO) Di Sukorejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Jurnal Agroteknologi, 14(02).
- Saputro, J., & Kruniasih, I. 2013. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Revenue Analysis and Efficiency Farming Red Chilli in Minggir Distric, T Sleman Sub-Province*. Agros, 15(1), 111–122.
- Sari, C.Y, 2016. *Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekartawi. 2013. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta. Soekartawi, 1995.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi (2013). *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno. (2013). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Salemba
- Suratiah (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Supranto, J. 1983. *Ekonometrik*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI., Jakarta. Suartiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sudaryanto, T., & Perdhana, D. (2018). *Penerapan Teknologi Budidaya Bawang Prei Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Kelompok Tani Di Kecamatan Purworejo Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
- Syahputra, Y. (2021). *Analisis Usahatani Bawang Merah di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 1–60.
- Srimaryani, W., Yulinda, E., Arief, H.,



- Sosial, J., Perikanan, E., Perikanan, F., ... Riau, P. (2022). *Analisis Usaha Budidaya Kerang Darah (Anadara granosa) di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. 3, 24–32.
- Sugiyono. (2016). Pengertian Strategi penelitian. *Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 21.
- Panjaitan, F.E.D, 2014. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Penapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tiga Bianaga, Kabupaten Karo*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pulsation, H., & Technology, F. 2015. 22. 4(12), 10–14. *peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di kabupaten pontianak*
- Pangerang. 2016. *Fungsi Dan Peran Penyuluh Dalam Pembangunan Pertanian*.
- Prantono, T. R. I. (2017). *Jurusan agribisnis fakultas pertanian universitas borneo tarakan tarakan 2017*.
- Theresia, M. 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Bersak Kabupaten Tanjung Jabang Timur*. Universitas Jambi. Jambi
- Tampubolon, F. E., & Firdaus, M. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Bawang Merah di Kelompok Tani X*. *Jurnal Agroindustri*
- Tohir, KA. 2002. *Seutas Pengetahuan Usahatani Indonesia*. penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Viswanathan, K. K, 2001. *Fishing Skill in Developing Country Fisheries: The Kedah, Malaysia* Volume, A. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka (Income Analysis of Shallot Farming in Majalengka Regency)*. XV (2). *Agroteknologi, P. S., Pertanian, F., & Pasuruan, U. M. (2022). Jurnal buana sains. Arifil. Z. at. al, 22(1), 45–50.*